

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MELAKUKAN PROSES
ADMISTRASI TRANSAKSI PEMBELIAN DAN PENJUALAN SESUAI
DENGAN SOP ADMINISTRASI TRANSAKSI DENGAN
MENGUNAKAN METODE SIMULASI PADA PESERTA DIDIK
KELAS XII PEMASARAN 3 SMK N I BANTUL TAHUN AJARAN
2016/2017**

Oleh:

Aris Purwantinah

Guru SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta

arispurwantinah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka peningkatan kemampuan melakukan proses administrasi transaksi pembelian dan penjualan sesuai SOP administrasi dengan menggunakan metode simulasi pada peserta didik Kelas XIIPM3 SMK N I Bantul tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart yang menggunakan siklus. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII PM3 dan objek penelitian ini adalah kemampuan melakukan proses administrasi transaksi pembelian dan penjualan sesuai SOP administrasi dengan menggunakan metode simulasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes, observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Validitas data yang digunakan adalah validitas demokratis, validitas proses, dan validitas dialogis.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode simulasi mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan proses administrasi transaksi pembelian dan penjualan sesuai SOP administrasi transaksi. Hal ini terbukti dari berbagai respon peserta didik yang menyatakan bahwa mereka menjadi lebih jelas, lebih mudah, lebih paham karena metode simulasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan secara langsung alur proses administrasi pembelian dan penjualan sesuai SOP sesuai dengan dunia usaha/dunia industri pada umumnya walaupun hanya dalam bentuk praktik tiruan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I sebanyak 19 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 9 kali pertemuan. Indikator keberhasilan hasil penelitian tindakan kelas diukur dari keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses ditunjukkan dengan meningkatkan sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu sikap memiliki motivasi, mendengarkan dengan aktif, berani bertanya, bertanggung jawab, aktif berdiskusi, tertarik mengikuti kegiatan, memiliki semangat, dan memiliki rasa senang mengikuti pelajaran. Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil tes yang selalu meningkat mulai dari siklus I sampai akhirnya pada siklus kedua sebanyak 32 anak dinyatakan telah kompeten dan hanya satu anak saja yang belum kompeten karena mendapat nilai 70 dari kriteria KKM 75. Nilai rata-rata akhir siklus II adalah 84,09.

Kata kunci: Kemampuan melakukan proses administrasi, metode simulasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi adanya kurang kompetensian peserta didik kelas XIIPM3 dalam melakukan proses alur administrasi transaksi. Banyak peserta didik yang belum memahami dokumen transaksi. Hal ini

dibuktikan dengan adanya jawaban peserta didik yang masih ragu-ragu atas pertanyaan guru mengenai dokumen administrasi transaksi yang telah dipelajari di kelas XI. Guru berpikir dengan pertanyaan yang sangat sederhana pada tingkat C1 masih belum bisa menjawab dengan menyakinkan, apalagi pada tingkat yang lebih tinggi C2

atau C3. Pada ranah pengetahuan peserta didik masih belum memiliki pengetahuan yang diharapkan, apalagi pada ranah keterampilan. Peserta didik akan memiliki kompetensi atau keterampilan dalam melakukan proses alur administrasi transaksi jika memiliki pengetahuan yang digunakan sebagai dasar untuk memiliki kompetensi yang diharapkan. Alasan yang lain adalah masih banyak guru yang memberikan materi alur proses administrasi transaksi pembelian dan penjualan secara teoritis saja belum melakukan kegiatan dengan cara praktik meniru seperti praktik-praktik di dalam dunia usaha/dunia industri.

Metode simulasi dianggap guru peneliti sebagai metode yang paling cocok untuk meningkatkan keterampilan melakukan proses administrasi transaksi pembelian dan penjualan sesuai dengan SOP administrasi transaksi pembelian dan penjualan. Simulasi adalah metode peniruan yang menyerupai gaming dimana masalahnya diambil dari kesamaannya dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan menggunakan metode simulasi ini pembelajaran lebih ditekankan kearah kegiatan praktik-praktik nyata yang dilakukan oleh dunia usaha/dunia industri pada saat melakukan alur pembelian maupun penjualan disertai dokumen – dokumen yang dibutuhkan pada setiap alur kegiatannya. Dengan adanya metode simulasi ini pula, pembelajaran akan lebih menarik, menantang sehingga peserta didik menjadi aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak cepat memiliki rasa kebosanan, memiliki motivasi belajar yang tinggi, kreatif, dan mudah memahami karena dengan metode ini peserta didik diberi kegiatan untuk melakukan proses pembelian maupun penjualan beserta cara mengadministrasikannya. yang sesuai dengan SOP administrasi transaksi yang bisa dilakukan langsung melalui praktik di dalam kelas.

Pembatasan Masalah

Mengingat proses administrasi transaksi pembelian dan penjualan ada dua cara yaitu tunai dan kredit maka dalam penelitian ini proses administrasi transaksi pembelian dan penjualan yang digunakan adalah proses administrasi transaksi pembelian dan penjualan secara tunai. Jenis simulasi yang digunakan adalah permainan simulasi. Permainan simulasi hampir sama dengan demonstrasi tetapi diciptakan situasi tiruan atau ada unsur yang bukan sebenarnya. Di dalam permainan simulasi, para pelaku perannya berlomba-lomba untuk mencapai tujuan tertentu dengan menaati aturan permainan yang berlaku.

Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan metode simulasi dapat meningkatkan kemampuan melakukan proses administrasi transaksi pembelian dan penjualan sesuai dengan SOP administrasi transaksi pembelian dan penjualan pada peserta didik kelas XII Pemasaran 3 SMK N 1 Bantul tahun ajaran 2016/2017?

Kajian Teori dan Hipotesis

Pada penelitian tindakan kelas ini teori atau pengetahuan yang digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik adalah:

1. Jenis-jenis transaksi
2. Proses alur transaksi pembelian dan penjualan
3. SOP administrasi transaksi pembelian dan penjualan: berisi alur proses administrasi transaksi pembelian dan penjualan sampai pada penerimaan atau pembayaran beserta dokumen yang digunakan pada setiap alurnya.
4. Jenis-jenis bukti transaksi

| | |
|-----------------------------|-----------------------------|
| a. Kartu Persediaan | i. Surat Penawaran |
| b. Daftar Stok Barang Habis | j. Surat Konfirmasi Pesanan |
| c. Nota Permintaan | k. Daftar harga |

| | |
|-----------------------------------|-----------------------------|
| Barang | |
| d. Surat Permintaan Penawaran | l. Daftar Pelanggan |
| e. Surat Pesanan | m. Daftar Pesanan Pelanggan |
| f. Surat Perjanjian | n. Surat jalan |
| g. Berita Acara Penerimaan barang | o. Nota |
| h. Kuitansi | |

Simulasi

Kerangka Berpikir: Untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam melakukan proses transaksi sesuai dengan SOP administrasi transaksi, peserta didik dituntut untuk bisa terampil melakukan proses transaksi sesuai dengan SOP administrasi transaksi. Peserta didik harus mampu melakukan administrasi transaksi pembelian dan penjualan sesuai dengan SOP administrasi transaksi. Transaksi harus dilakukan secara urut, dan tidak boleh tumpang tindih. Untuk mengetahui transaksi bisa dilakukan secara urut dan tidak tumpang tindih ini tidak boleh hanya dicatat, dibaca, ataupun dihafalkan, tetapi harus dipraktikkan. Dengan menggunakan metode simulasi dengan bermain peran siswa akan lebih mudah mencerna urutan proses transaksi sesuai SOP administrasi transaksi serta dapat membuat dokumen-dokumen yang menyertai transaksi tersebut.

Hipotesis: terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam melakukan proses administrasi transaksi pembelian dan penjualan sesuai dengan SOP administrasi transaksi dengan menggunakan metode simulasi pada kelas XII Pemasaran 3 SMK N I Bantul tahun ajaran 2016/2017”

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian.

Penelitian dilakukan di SMK N I Bantul pada waktu semester ganjil tahun

2016/2017 mulai bulan Juli sampai Desember 2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII Pemasaran 3 tahun ajaran 2016/2017 SMK N I Bantul sebanyak 33 anak.

Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu (a) Perencanaan, (b) Tindakan, (c) Observasi, dan (d) Refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan:

Pembuatan laporan tertulis berupa dokumen-dokumen transaksi, wawancara terhadap peserta didik, untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang kemampuannya melakukan proses transaksi sesuai dengan SOP administrasi transaksi., observasi, untuk mengetahui tingkah laku individu atau sikap peserta didik selama pelaksanaan dari tindakan kelas., angket, yaitu pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti , bisa berupa angket terbuka maupun tertutup dengan jawaban tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju, hasil tes, hasil tes untuk mengukur prestasi peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan kelas.

Teknik Analisa Data; Data Kuantitatif dan Kualitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian tugas serta hasil tes dengan membanding sebelum dilakukan tindakan (pre test) dengan setelah ada tindakan (post test) dengan KKM 75,00. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan, angket respon peserta didik mengenai proses administrasi transaksi pembelian dan penjualan dengan menggunakan metode simulasi atau dari

hasil wawancara guru dengan murid mengenai proses administrasi pembelian dan penjualan.

Indikator Keberhasilan PTK:

- a. Keberhasilan proses. Keberhasilan proses dapat dilihat dari hasil pengamatan maupun angket respon, penelitian tindakan ini dikatakan telah berhasil jika :
 - 1) Peserta didik semakin berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - 2) Peserta didik semakin tertarik mengikuti pelajaran.
 - b. Keberhasilan produk. Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil laporan portofolio dan hasil nilai tes, penelitian ini telah berhasil apabila sebanyak 80% jumlah peserta didik suatu kelas telah memenuhi KKM yaitu dengan nilai 75.
1. Pelaksanaan tindakan Siklus I
 - a. Perencanaan: menyiapkan rencana pembelajaran, materi, instrumen penelitian, rancangan langkah-langkah tindakan kelas, jadwal pelaksanaan tindakan kelas, alat ukur/soal test, bahan, rancangan pelaksanaan.
 - b. Pelaksanaan: mempelajari proses alur pembelian dan penjualan, membuat rancangan bagan alur dan menentukan dokumen serta bagian terkait dengan pekerjaan setiap alur, identifikasi dokumen, membuat dokumen, mengisi dokumen, latihan simulasi, dan permainan simulasi. Pelaksanaan tindakan siklus I sebanyak 19 kali pertemuan dimana setiap pertemuan selama 2x45 menit.
 - c. Observasi: Selama pembelajaran kolaborator mengamati dan mencatat peran guru sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subyek penelitian.
 - d. Refleksi Tindakan: mengumpulkan sejumlah data hasil refleksi dan respon peserta didik selama

mengikuti proses pembelajaran, hasil tes, hasil observasi kolaborator yang digunakan untuk memperoleh informasi hasil siklus I dan data temuan atau hambatan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II.

2. Pelaksanaan tindakan siklus II
 - a. Rencana tindakan: menyusun RPP perbaikan, memperjelas materi alur proses administrasi transaksi pembelian dan penjualan, memperjelas dokumen, menyusun teknik permainan simulasi yang baru untuk memperbaiki teknik permainan pada siklus I
 - b. Waktu pelaksanaan tindakan: 9 kali pertemuan dimana setiap pertemuan selama 2x45 menit.
 - c. Implementasi tindakan:
 - Guru memberikan penjelasan materi alur proses administrasi pembelian dan penjualan, fungsi dokumen secara lebih bermakna, setelah itu peserta didik diberi tugas untuk membuat alur proses administrasi transaksi pembelian dan penjualan menggunakan bahasanya sendiri serta menjelaskan fungsi dokumen. Hal ini digunakan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.
 - Guru memberi tugas membuat dokumen. Dokumen ini nantinya untuk bermain simulasi pada siklus II. Peserta didik bernomor ganjil membuat dokumen pembelian dan bernomor genap membuat dokumen penjualan. Antara nomor genap dan

nomor ganjil akan bertransaksi menjalankan alur pembelian (bernomor ganjil) dan penjualan (bernomor genap).

- Pada akhir siklus II peserta didik akan mempraktikkan proses alur administrasi transaksi menggunakan metode simulasi. Teknik simulasi yang akan diterapkan guru yaitu simulasi yang dimainkan oleh dua orang saja dimana satu orang sebagai pembeli dan satu orang lagi sebagai penjual. Hal ini digunakan oleh guru untuk mengatasi kebingungan peserta didik dalam mempraktikkan alur. Dengan menggunakan teknik ini setiap peserta didik akan mempraktikkan keseluruhan proses alur administrasi secara mandiri. Dengan bermain sendiri maka setiap peserta didik akan berpikir mandiri dan lebih memahami dalam menyelesaikan tugas melaksanakan proses alur transaksi pembelian atau penjualan dan bisa mengamati kerja pasangannya dalam menjalankan alur. Dalam permainan ini pula peserta didik harus praktik mengisi dokumen yang dibutuhkan pada suatu alur

- d. Observasi Tindakan Siklus II oleh guru bersama kolaborator
- e. Evaluasi dan Refleksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SIKLUS I

Siklus I dilakukan sebanyak 19 kali pertemuan dimana setiap pertemuan selama 2x45menit. Berdasarkan hasil observasi, hasil siklus I menunjukkan:

a. Keberhasilan Proses

Peserta didik meningkat motivasi belajarnya, banyak yang mendengarkan secara aktif, terdapat peningkatan keaktifan bertanya atau berpendapat, meningkat rasa tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas, aktif dalam diskusi kelompok, tertarik mengikuti setiap kegiatan, memiliki semangat beraktifitas, rasa senang mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil observasi kolaborator. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mereka mengaku senang belajar dengan metode simulasi karena tidak membosankan dan menimbulkan semangat.

b. Keberhasilan produk

Peserta didik meningkat kemampuan membuat rancangan alur proses administrasi transaksi pembelian dan penjualan, menentukan dokumen yang digunakan pada setiap alurnya, membuat dan mengisi dokumen. Hal ini dilihat dari hasil mengerjakan tugas pada setiap pertemuan 85% benar. Sebanyak 67% peserta didik telah meningkat kemampuannya melakukan praktik alur proses administrasi pembelian dan penjualan sesuai SOP . Hal ini dapat dilihat saat melakukan praktik simulasi. Dilihat dari hasil test, peserta didik juga telah meningkat kemampuannya yaitu sebanyak 14 anak telah KKM dibandingkan dengan hasil pre test dimana hanya 1 anak yang baru KKM.

Hasil Refleksi didapat dari hasil angket refleksi dan angket respon peserta didik. Berdasarkan hasil angket refleksi diperoleh informasi bahwa mereka menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi (29 anak), peserta didik mengalami kemudahan dalam belajar (32 anak), peserta didik merasa meningkat kompetensinya (32 anak), memiliki motivasi (22 anak), lebih tahu secara nyata proses alur transaksi pembelian dan penjualan (31 anak), peserta didik merasa lebih aktif dan kreatif (32 anak).

Berdasarkan hasil jawaban respon terbuka hasil siklus I diperoleh informasi bahwa mereka menyukai metode simulasi, merasa mudah memahami, merasa mampu, memiliki rasa percaya diri, merasa memperoleh gambaran praktik nyata seperti di DU/DI, merasa aktif karena metode simulasi lebih jelas dan menggunakan praktik langsung sehingga mudah dipahami, lebih mengaktifkan peserta didik.

Namun berdasarkan hasil mengisi angket respon terbuka masih banyak peserta didik yang mengalami hambatan (16 anak dari 33 anak) dalam mempelajari alur proses administrasi transaksi pembelian dan penjualan dengan memberi alasan teman satu kelompok tidak seide, hanya menangkap beberapa penjelasan guru, penjelasan guru kurang, kurang memahami peran yang lain dalam suatu alur, , masih bingung mengenai apa yang harus dilakukan apabila bermain simulasinya ketinggalan, simulasi dilakukan bersamaan pada semua kelompok sehingga kurang efektif bimbingan guru, terlalu banyak yang praktik membuat suasana menjadi ribut walaupun tidak membosankan. Guru maupun kolaborator juga mengalami kendala dalam memantau permainan simulasi secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena permainan simulasi dilakukan secara bersamaan pada 8 kelompok.

Tindakan guru untuk mengatasi masalah atau hambatan tersebut dipecahkan pada siklus II.

SIKLUS II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilakukan sebanyak 9 kali pertemuan dengan memperoleh hasil sebagai berikut:

a. Keberhasilan Proses

Dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II semua peserta didik menunjukkan sikap memiliki semangat, tertarik mengikuti pembelajaran, lebih bertanggungjawab, lebih aktif, lebih menyenangkan karena mereka langsung bisa memerankan sendiri setiap peran yang harus dijalankan baik sebagai pembeli maupun penjual. Aktifitas belajarnya semakin meningkat. Hal ini terjadi karena menggunakan teknik/skenario bermain simulasi yang baru.

b. Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk ditunjukkan oleh hasil post test pada akhir siklus II menunjukkan jumlah anak yang memiliki ketuntasan sebanyak 32 anak. Hanya 1 anak yang belum tuntas. Berdasarkan pengamatan kolaborator dan guru pada saat praktik simulasi melakukan proses administrasi transaksi pembelian dan penjualan, peserta didik semua telah mampu melakukan alur proses administrasi transaksi pembelian dan penjualan.

1. Pembahasan

a. Keberhasilan Proses

Berdasarkan hasil pengamatan dari kolaborator dan guru terdapat peningkatan terhadap motivasi, semangat, keaktifan, keberanian berpendapat apabila dilihat dari setiap pertemuan pada siklus I sampai dengan siklus II. Peningkatan ini disebabkan adanya masukan dari kolaborator mengenai aktifitas

pembelajaran. Adanya penerapan berbagai metode pembelajaran yang digunakan untuk mendukung metode simulasi yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan menyebabkan keberhasilan proses sampai pada akhir siklus II. Mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ke-19 model pembelajaran diskusi yang diterapkan guru bervariasi mulai dari kegiatan diskusi kelompok, metode pemberian tugas praktik pada pembuatan dokumen juga memberikan minat belajar kepada peserta didik untuk mengetahui lebih dalam mengenai bentuk maupun isi dari setiap dokumen yang dibutuhkan dalam transaksi, metode permainan simulasi yang diterapkan guru juga membawa peserta didik untuk semua aktif bermain, aktif bertanya, berpikir untuk meneruskan alur demi alur dengan menyertakan dokumen yang dibutuhkan, adanya perhatian pada setiap kegiatan, namun semua itu dilakukan peserta didik dengan rasa senang. Berbagai metode pembelajaran yang bervariasi ini menjadikan peserta didik lebih mudah dalam memahami dan meningkatkan kompetensi sesuai yang diharapkan semua pihak. Penggunaan metode simulasi ini berhasil karena didukung oleh metode lain yang bervariasi. Menurut Sri Anitah dalam Strategi Pembelajaran di SD metode simulasi lebih banyak menuntut aktivitas peserta didik dan berlandaskan pada

pendekatan CBSA dan keterampilan proses. Hal ini akan bisa berjalan bila peserta didik telah memahami terlebih dahulu pengetahuan untuk melakukan keterampilan tersebut. Oleh sebab itu untuk memperoleh pemahaman yang cukup mengenai keterampilan yang harus dimiliki peserta didik, guru memilih metode diskusi, ceramah, penugasan sebagai pendukung metode simulasi. Pemilihan metode ini disesuaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan telah memenuhi prinsip-prinsip penggunaan metode mengajar dimana prinsip-prinsipnya diantaranya adalah metode mengajar harus mampu membangkitkan rasa ingin tahu, memberikan peluang untuk berkreasi, bisa memecahkan masalah, memungkinkan peserta didik untuk lebih termotivasi, memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri. Dan setiap metode mengajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam membentuk pengalaman belajar, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang (Anitah, Sri: 5.17 dan 5.5). Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator pada sikap peserta didik saat mengikuti pelajaran pada siklus I cenderung meningkat rata-rata 3%-6% pada sikap motivasi, bersemangat, tertarik mengikuti kegiatan, sikap tanggung jawab, keaktifan bertanya atau berpendapat, memiliki rasa senang, aktif mendengarkan, aktif berdiskusi untuk setiap pertemuan. Di

akhir pertemuan siklus I jumlah peserta didik yang memiliki sikap-sikap yang disebutkan di atas mencapai 78%- 81% atau 26 -27 anak dari 33 peserta didik dan pada siklus II 97%-100% anak telah memiliki berbagai sikap positif pada sikap memiliki motivasi, bersemangat, tertarik mengikuti kegiatan, sikap tanggung jawab, keaktifan bertanya atau berpendapat, memiliki rasa senang, aktif mendengarkan, aktif berdiskusi.

b. Keberhasilan Produk

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini memberikan dampak pada peningkatan kompetensi peserta didik. Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang pesat pada peningkatan kompetensi peserta didik dibandingkan dengan hasil pre test. Sebelum dilakukan tindakan kelas peserta didik yang memperoleh nilai KKM sebanyak 1 anak dan nilai rata-rata yang diperoleh 54,39. Setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus I peserta didik yang memperoleh nilai KKM meningkat yaitu sebanyak 14 anak atau sebesar 42% dengan nilai rata-rata 70. Peserta didik juga merasakan adanya peningkatan kemampuan melakukan proses administrasi transaksi pembelian dan penjualan sesuai SOP. Pernyataan meningkatnya kemampuan peserta didik dapat dilihat dari hasil refleksi peserta didik setelah mendapatkan tindakan kelas pada siklus I. Berdasarkan

hasil refleksi menunjukkan bahwa sebanyak 28 anak merasa mendapat kemudahan mempelajari proses administrasi transaksi, sebanyak 32 anak merasa meningkatkan kompetensinya mempelajari proses alur administrasi transaksi menggunakan metode simulasi, sebanyak 32 anak merasa lebih tahu secara nyata proses alur transaksi pembelian dan penjualan, dokumen yang dibutuhkan dan bagian yang terkait dengan menggunakan metode simulasi. Meningkatnya kemampuan peserta didik ini disebabkan karena metode simulasi memberikan kemudahan dalam mempelajari proses alur administrasi transaksi, metode simulasi memberikan gambaran yang jelas melakukan proses administrasi transaksi karena dilakukan dengan praktik permainan simulasi, metode simulasi memberikan kompetensi yang kompleks yaitu kompetensi melakukan alur proses administrasi transaksi, mengidentifikasi bukti transaksi, membuat bukti transaksi, dan mengisi bukti transaksi. Semua peserta didik merasakan metode simulasi yang dilakukan merupakan praktik yang meniru kegiatan transaksi di dunia usaha yang dilakukan di dalam kelas. Dengan demikian metode simulasi mampu meningkatkan kompetensi peserta didik. Akibat dari peningkatan kompetensi yang dimiliki peserta didik, peserta didik menjadi lebih percaya diri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Joice dan Weil bahwa untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa yang lebih banyak mengarah kepada psikomotor, maka model pembelajaran simulasi akan sangat bermanfaat. Sedangkan tujuan dari metode pembelajaran simulasi salah satunya adalah melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hasil siklus I menunjukkan adanya peningkatan kompetensi namun belum mencapai kondisi yang diharapkan pada penelitian ini. Keadaan ini disebabkan karena beberapa anak masih belum memahami tentang alur proses administrasi transaksi pembelian dan penjualan dan belum sepenuhnya aktif mengikuti kegiatan simulasi. Beberapa alasan yang diberikan peserta didik merasa belum mampu memahami alur proses administrasi transaksi berdasarkan respon yang telah dituliskan adalah belum memahami penjelasan guru atau penjelasan guru masih kurang (10 anak), hanya memerankan satu peran sehingga kurang memperhatikan kegiatan peran yang lain (1 anak), keadaan kelas kurang kondusif karena simulasi dilakukan serempak kepada semua kelompok akibatnya masih banyak peserta didik kebingungan menjalankan alur (5 anak). Keadaan tersebut menyebabkan teman satu kelompok kurang seide karena

berbeda pemahaman, kelompok yang tertinggal dalam menjalankan simulasi merasa kebingungan mengerjakan alur selanjutnya atau kurang percaya diri, suasana simulasi menjadi kurang lancar. Hal tersebut menjadi penyebab standar kompetensi peserta didik belum sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kondisi tersebut harus diperbaiki pada siklus II. Oleh sebab itu guru berupaya memperbaiki kekurangan siklus I untuk diterapkan pada tindakan kelas pada siklus II. Perbaikan yang diupayakan guru bersama kolaborator pada siklus II yaitu dengan cara memberikan penjelasan materi alur proses transaksi pembelian dan penjualan sampai peserta didik merasa jelas atau paham dan setelah memperoleh pemahaman peserta didik diminta untuk menuliskan kembali alur proses pembelian dan penjualan dengan menggunakan bahasanya sendiri termasuk penjelasan fungsi dokumen transaksi. Untuk mengatasi masalah ketidakjelasan peserta didik dalam melakukan proses alur administrasi transaksi yang disebabkan karena peserta didik hanya menjalankan satu peran saja, keadaan kelas yang kurang kondusif, kebingungan melakukan alur maka kolaborator dan guru sepakat mengubah strategi permainan simulasi dimana setiap kelompok hanya terdiri ada 2 anak saja, yang satu sebagai pembeli dan yang lain sebagai penjual dan permainan

simulasi tidak dilakukan secara serempak namun dilakukan beberapa sesi. Di dalam setiap sesi yang bermain simulasi ada 5 kelompok. Dengan mengubah strategi yang diterapkan pada siklus II menggunakan cara seperti itu hasil yang didapatkan peserta didik dapat memerankan semua bagian pada alur pembelian atau penjualan serta guru dapat dengan mudah memantau setiap anak dalam melakukan kegiatan simulasinya. Peserta didik menjadi menguasai setiap alur pembelian dan penjualan. Mereka saling memperhatikan dan berkomunikasi dengan pasangannya masing-masing. Mereka menjadi lebih bertanggung jawab, senang, semangat, dan memiliki motivasi yang besar untuk bisa memainkan peran yang sedang dimainkan. Hal ini terjadi karena mereka memainkan sendiri dan akhirnya merasa mampu. Segala hal yang belum dipahami pada siklus I menjadi lebih jelas pada siklus II. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus II peserta didik yang memperoleh nilai KKM sebanyak 32 anak dengan nilai rata-rata 84,09 sedang yang belum KKM 1 anak dengan memperoleh nilai 70. Berdasarkan hasil pengamatan guru dan kolaborator pada saat dilakukan praktik melakukan proses alur administrasi transaksi pembelian dan penjualan semua peserta didik sudah memiliki kemampuan dalam melakukan proses alur administrasi transaksi

pembelian dan penjualan sesuai dengan SOP administrasi pembelian dan penjualan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa metode simulasi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan proses alur administrasi transaksi pembelian dan penjualan sesuai SOP administrasi transaksi pembelian dan penjualan. Hal ini bisa dilihat dari:

- a. Keberhasilan proses yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah peningkatan sikap pada diri peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran, yaitu peserta didik memiliki sikap memiliki motivasi belajar, mendengarkan dengan aktif, berani bertanya, bertanggung jawab, aktif berdiskusi, tertarik mengikuti kegiatan belajar, memiliki semangat, dan memiliki rasa senang.
- b. Keberhasilan produk yang didapat dari hasil penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan peserta didik dilihat dari hasil tes, kemudahan yang dirasakan peserta didik dalam melakukan alur proses administrasi transaksi pembelian dan penjualan menggunakan metode simulasi karena kejelasan alur dan dilakukan dengan praktik secara nyata atau langsung sehingga peserta didik dengan penuh rasa percaya diri melakukan alur proses administrasi transaksi pembelian dan penjualan dan tidak memperoleh hambatan dalam melakukan proses alur administrasi transaksi pembelian dan penjualan sesuai SOP.

Saran

Guru sebaiknya menggunakan metode simulasi dalam melakukan proses pembelajaran melakukan proses alur

administrasi transaksi pembelian dan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Madya, S. (1994). *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Puspitasari, Devi (2008). *Penjualan Jilid 1*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Puspitasari, Devi (2008). *Penjualan Jilid 2*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Puspitasari, Devi(2008). *Penjualan Jilid 3*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sanjaya,Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan kelima.Jakarta:Kencana Prenadamedia Group
- Sri Anitah dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Sukamti . (2005). *Peningkatan Kemampuan Apresiasi sastra dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas II Akuntansi SMK Negeri I Bantul*, Yogyakarta:Program Pasca Sarjana.
- Sutrisno, (2007). *Modul Melakukan Proses Administrasi Transaksi*, Jakarta: Yudhistira
- Sutrisno dkk. (2006). *Penyerahan/Pengiriman Produk*. Jakarta: Yudhistira
- Sutrisno dkk. (2006). *Konfirmasi Keputusan Pelanggan*. Jakarta: Yudhistira
- Sutrisno dkk. (2006). *Menagih Pembayaran*. Jakarta: Yudhistira
- Widaningsih, (2012). *Modul Melaksanakan Administrasi Transaksi*, Jakarta:Erlangga